

Peningkatan Nilai Tambah Kentang melalui Pelatihan Diversifikasi Olahan Pascapanen pada Kelompok Tani P4S Desa Bonto Lojong, Kabupaten Bantaeng

Arminas^{1*}, Saparullah², Nurlaida³, Astuty⁴,
Zainal Sudirman⁵, Fakhrur Rozy⁶

¹⁻⁶ Akademi Komunitas Industri Manufaktur Bantaeng

* arminas@akom-bantaeng.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah komoditas kentang melalui pelatihan diversifikasi olahan pada Kelompok Tani P4S Desa Bonto Lojong, Kecamatan Ulu Ere, Kabupaten Bantaeng. Variabel tunggal yang dikaji dalam artikel ini adalah nilai tambah kentang, yang direpresentasikan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kepuasan peserta terhadap pengolahan kentang pascapanen. Metode yang digunakan adalah pelatihan partisipatif berbasis praktik langsung (*hands-on training*) meliputi pembuatan kentang goreng, kentang mustofa, kentang frozen, dan donat kentang, disertai pendampingan pengemasan dan kewirausahaan sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan tingkat kepuasan peserta yang tinggi, dengan 67,14% peserta menyatakan sangat puas dan 27,14% menyatakan puas. Pelatihan ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengolah kentang menjadi produk bernilai ekonomis lebih tinggi. Kegiatan ini berkontribusi positif terhadap upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat desa berbasis potensi lokal.

Kata Kunci: nilai tambah, kentang, diversifikasi olahan, pengabdian kepada masyarakat

Pendahuluan

Kentang (*Solanum tuberosum*) merupakan salah satu komoditas hortikultura unggulan yang memiliki potensi ekonomi tinggi serta peluang pengembangan yang luas melalui pengolahan pascapanen (Yusdian et al., 2024). Selain berperan sebagai sumber pangan, kentang juga dapat diolah menjadi berbagai produk turunan yang bernilai jual lebih tinggi, seperti kentang goreng, kentang mustofa, produk beku (*frozen food*), dan aneka pangan olahan lainnya. Proses pengolahan tersebut mampu meningkatkan daya simpan, memperluas segmentasi pasar, serta memberikan nilai tambah yang signifikan dibandingkan dengan penjualan dalam bentuk segar (Syamsuddin et al., 2025; Zam et al., 2019; Nurhidayanti, 2025).

Namun demikian, pada tingkat petani, pemanfaatan kentang sebagai bahan baku produk olahan masih tergolong rendah. Sebagian besar petani masih menjual hasil panen kentang dalam bentuk mentah tanpa melalui proses pengolahan pascapanen (Nuryanti et al., 2025). Kondisi ini menyebabkan nilai tambah yang diperoleh petani relatif kecil dan

sangat bergantung pada fluktuasi harga pasar serta peran tengkulak. Rendahnya nilai tambah tersebut umumnya disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan, keterampilan, serta akses petani terhadap teknologi pengolahan sederhana dan informasi pasar (Arianti & Cholid, 2024; Amiruddin et al., 2025).

Kondisi serupa juga dialami oleh Kelompok Tani Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) di Desa Bonto Lojong, Kecamatan Ulu Ere, Kabupaten Bantaeng. Kelompok tani ini merupakan produsen kentang dengan hasil panen yang relatif stabil, namun seluruh produksi masih dipasarkan dalam bentuk segar. Belum adanya diversifikasi produk olahan menyebabkan potensi ekonomi kentang belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga pendapatan petani masih terbatas dan peluang pengembangan usaha berbasis komoditas lokal belum tergarap dengan baik.

Upaya peningkatan nilai tambah kentang menjadi sangat penting sebagai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Salah satu pendekatan yang efektif untuk mendorong peningkatan nilai tambah adalah melalui pelatihan diversifikasi olahan pascapanen (Kaleka et al., 2025). Pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis pengolahan produk, tetapi juga menumbuhkan pola pikir kewirausahaan, meningkatkan kepercayaan diri petani, serta membuka peluang terbentuknya usaha mikro berbasis hasil pertanian lokal.

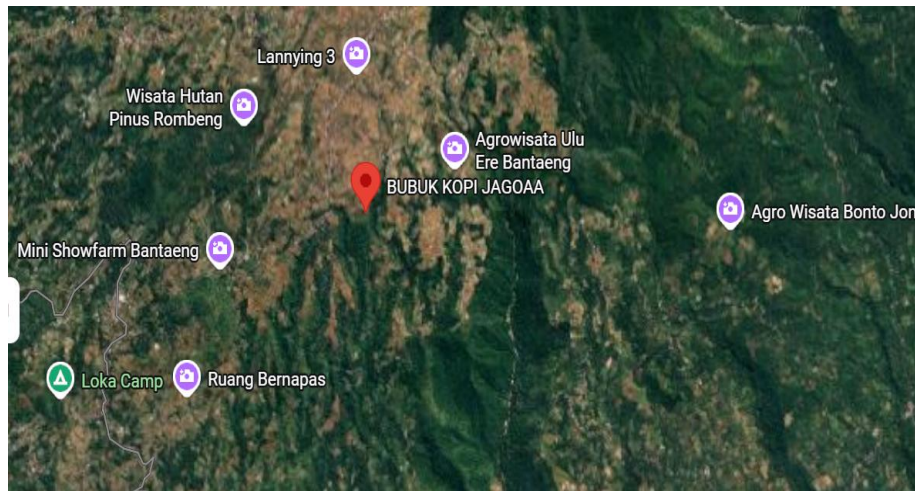
Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pelatihan diversifikasi olahan pascapanen kentang bagi Kelompok Tani P4S Desa Bonto Lojong. Artikel ini secara khusus mengkaji nilai tambah kentang sebagai satu variabel utama, yang direpresentasikan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan respon peserta terhadap kegiatan pelatihan. Diharapkan, melalui kegiatan ini, kentang tidak lagi dipandang hanya sebagai komoditas mentah, tetapi sebagai produk bernilai ekonomi tinggi yang mampu mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Metode Pelaksanaan

Artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif berbasis kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan satu variabel utama, yaitu nilai tambah kentang. Nilai tambah diukur secara tidak langsung melalui indikator peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan tingkat kepuasan peserta terhadap pelatihan.

Tempat dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Bonto Lojong, Kecamatan Ulu Ere, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi kegiatan merupakan sentra produksi kentang yang dikelola oleh Kelompok Tani Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) terlihat pada Gambar 1. Pemilihan lokasi didasarkan pada potensi komoditas kentang yang melimpah serta belum optimalnya pengolahan pascapanen yang dilakukan oleh masyarakat setempat.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada bulan Agustus 2025, dengan puncak kegiatan pelatihan dilaksanakan pada 16 Agustus 2025 pada Gambar 2. Kegiatan ini meliputi tahap persiapan, pelatihan, hingga evaluasi dan pendampingan awal pascapelatihan.



Gambar 2. Pelatihan Pengolahan Kentang

Khalayak Sasaran/Mitra Kegiatan

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah anggota Kelompok Tani P4S Desa Bonto Lojong yang berjumlah 15 orang. Penentuan mitra kegiatan dilakukan secara *purposive*, dengan pertimbangan bahwa kelompok tani tersebut merupakan produsen utama kentang di wilayah tersebut namun masih menjual hasil panen dalam bentuk mentah tanpa diversifikasi olahan.

Selain itu, kelompok tani P4S memiliki struktur organisasi yang aktif dan komitmen untuk mengembangkan usaha berbasis komoditas lokal, sehingga dinilai memiliki potensi keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan.

Metode Pengabdian

Metode pengabdian yang digunakan adalah pelatihan partisipatif berbasis praktik langsung (*hands-on training*) yang dikombinasikan dengan pendampingan. Tahapan metode pelaksanaan meliputi:

1. Persiapan

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pemerintah desa dan pengurus kelompok tani, survei kebutuhan, penyusunan materi pelatihan, serta penyediaan alat dan bahan pendukung pengolahan kentang.

2. Penyuluhan

Penyuluhan diberikan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya pengolahan pascapanen, konsep nilai tambah produk pertanian, serta peluang pasar produk olahan kentang.

3. Pelatihan dan Demonstrasi

Pelatihan dilakukan melalui demonstrasi langsung dan praktik bersama pembuatan produk olahan kentang, seperti kentang goreng, kentang mustofa, kentang beku (*frozen food*), dan donat kentang terlihat pada Gambar 3. Peserta dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan proses produksi.



Gambar 3. Demostrasi Pembuatan Olahan Kentang

4. Pendampingan

Pendampingan dilakukan selama kegiatan dan pascapelatihan untuk memastikan peserta mampu mengaplikasikan keterampilan yang telah diperoleh, termasuk dalam pengemasan sederhana dan pengelolaan usaha skala kecil.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu:

- Tingkat partisipasi peserta selama kegiatan pelatihan.
- Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengolah kentang menjadi produk bernilai tambah.
- Tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan.
- Terciptanya produk olahan kentang yang dapat diproduksi secara mandiri oleh kelompok tani.

Metode Evaluasi

Metode evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui:

- Observasi langsung, untuk menilai keterlibatan peserta dan kemampuan praktik selama pelatihan.
- Kuesioner kepuasan peserta, untuk mengukur persepsi peserta terhadap materi, metode, dan manfaat kegiatan.
- Diskusi dan umpan balik langsung, untuk menggali kendala dan peluang keberlanjutan kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan menunjukkan antusiasme tinggi dari peserta. Seluruh peserta terlibat aktif dalam praktik pengolahan kentang dan diskusi kelompok pada Gambar 4. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai cara mengolah kentang menjadi produk bernilai tambah.



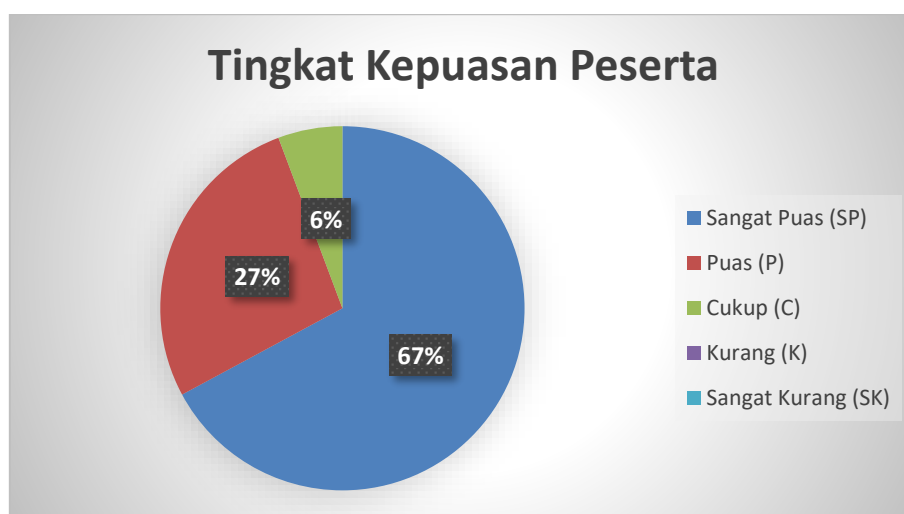
Gambar 4. Diskusi Kelompok Pengolahan Kentang

Berdasarkan Tabel 1. survei kepuasan, 67,14% peserta menyatakan sangat puas dan 27,14% menyatakan puas terhadap kegiatan pelatihan. Tingginya tingkat kepuasan ini

mengindikasikan bahwa metode pelatihan yang digunakan efektif dalam meningkatkan kapasitas peserta pada Gambar 5. Produk olahan yang dihasilkan juga dinilai memiliki potensi pasar, terutama untuk produk kentang frozen dan makanan ringan.

Tabel 1. Persentase Kepuasan Peserta

Kategori Kepuasan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Puas (SP)	94	67,14
Puas (P)	38	27,14
Cukup (C)	8	5,72
Kurang (K)	0	0,00
Sangat Kurang (SK)	0	0,00
Total	140	100



Gambar 5. Grafik Tingkat Kepuasan Peserta

Tingginya tingkat kepuasan peserta mencerminkan keberhasilan program pengabdian dalam meningkatkan nilai tambah kentang melalui pendekatan pelatihan yang aplikatif dan berbasis praktik langsung. Menurut Chudzaifah et al. (2021), tingkat kepuasan masyarakat merupakan salah satu indikator penting keberhasilan kegiatan pengabdian karena mencerminkan kesesuaian antara kebutuhan masyarakat dan solusi yang ditawarkan. Dominannya kategori “sangat puas” dan “puas” menunjukkan bahwa metode hands-on training yang diterapkan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengolah kentang menjadi produk bernilai ekonomi lebih tinggi. Pelatihan pengolahan kentang menjadi produk seperti kentang goreng, kentang mustofa, kentang beku, dan donat kentang memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam proses hilirisasi produk pertanian.

Hal ini sejalan dengan pendapat Saparin et al. (2021) yang menyatakan bahwa penerapan teknologi dan keterampilan pengolahan sederhana pada komoditas pertanian dapat meningkatkan efisiensi produksi serta nilai tambah produk. Dengan adanya pelatihan, kentang tidak lagi dipandang sebagai produk mentah, tetapi sebagai bahan baku industri rumah tangga yang memiliki potensi pasar luas.

Peningkatan nilai tambah kentang tidak hanya tercermin dari variasi produk yang dihasilkan, tetapi juga dari meningkatnya kepercayaan diri peserta untuk mengembangkan usaha kecil berbasis olahan kentang. Hal ini sejalan dengan tujuan pengabdian kepada masyarakat dalam mendorong kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal. Peningkatan kapasitas petani melalui pengetahuan dan keterampilan pascapanen berperan penting dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha pertanian (Nugraheni et al., 2022).

Secara keseluruhan, hasil analisis data menunjukkan bahwa pelatihan diversifikasi olahan kentang mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan nilai tambah kentang, yang tercermin dari tingginya tingkat kepuasan peserta. Kepuasan ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan kegiatan secara teknis, tetapi juga mengindikasikan potensi keberlanjutan program melalui adopsi keterampilan oleh masyarakat. Temuan ini memperkuat peran pengabdian kepada masyarakat sebagai instrumen strategis dalam mentransformasikan sektor pertanian dari hulu ke hilir berbasis potensi lokal (Chudzaifah et al., 2021).

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan diversifikasi olahan kentang pada Kelompok Tani P4S Desa Bonto Lojong berhasil meningkatkan nilai tambah kentang. Variabel nilai tambah tercermin dari peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kepuasan peserta terhadap pengolahan kentang pascapanen. Pelatihan ini berpotensi menjadi model pemberdayaan masyarakat desa berbasis komoditas lokal yang berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Akademi Komunitas Industri Manufaktur Bantaeng atas dukungan pendanaan dan fasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Referensi

- Arianti, I., & Cholid, I. (2024). Strategi Pengembangan Komoditas Buah Nanas Lokal di Kecamatan Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang. *Jurnal Teknologi Pangan dan Agroindustri Perkebunan*, 4044, 38–42.
- Chudzaifah, I., Hikmah, A. N., & Pramudiani, A. (2021). Tridharma perguruan tinggi: Sinergitas Akademisi dan Masyarakat dalam Membangun Peradaban. *Al-Khidmah Jurnal Pengabdian dan Pendampingan Masyarakat*, 1(1), 79–93.
<https://doi.org/10.47945/al-khidmah.vii1.384>
- Kaleka, M. U., Ngaku, M. A., Victoria Ayu Puspita, T., Mawo, & Taus, I. (2025). Peningkatan Kapasitas Pemasaran Produk Pertanian Melalui Penyuluhan Di Desa Boba , Kecamatan Golewa. *Jurnal Abdimas PHB*, 8(2), 332–339.
- Nugraheni, S. S., Tinaprilla, N., & Rachmina, D. (2022). Pengaruh Penggunaan Benih Bersertifikat Terhadap Produksi dan Efisiensi Teknis Usahatani Kentang di

- Kecamatan Pangalengan. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10(2), 389–401.
<https://doi.org/10.29244/jai.2022.10.2.389-401>
- Nurhidayanti, M. (2025). Penerapan Teknologi Tepat Guna untuk Diversifikasi Produk Unggulan Peternak Ikan Lele di Kawasan Perdesaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 24–30.
- Nuryanti, D. M., Haruna, N., Sumantri, Hidayat, M. A., Lisma, & Adriani, Y. (2025). Model pengembangan usaha tani sagu di Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 23(1), 57–75.
<https://doi.org/10.21082/akp.v23n1.2025.57-75>
- Saparin, S., Setiawan, Y., Irwan, E., & Wijianti, E. S. (2021). Rancang Bangun Mesin Pemotong Kentang Berbentuk Stick. *Machine Jurnal Teknik Mesin*, 7(1), 25–29.
<https://doi.org/10.33019/jm.v7i2.2309>
- Syamsuddin, N., Rusmina, C., & Kaifasyah, T. (2025). Pengaruh Diversifikasi Produk terhadap Profitabilitas dan Efisiensi Usaha Mikro di Sektor Perikanan. *Serambi Engineering*, 10(4), 16140–16153.
- Amiruddin, U., Habsyi, F. Y., & Abu, B. (2025). Optimalisasi Peran Masyarakat Sawai dalam Pemanfaatan Tanaman Lokal Terhadap Kerawanan Pangan di Kecamatan Weda Tengah. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi (JUPEK)*, 6(2), 359–375.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.15876157>
- Yusdian, Y., Minangsih, D. M., Erfan, E., & Febrianty, S. (2024). Karakteristik Pertumbuhan Subkultur Kentang (*Solanum tuberosum* L.) Varietas Granola dengan Metode Kultur Jaringan Akibat Perlakuan Zat Pengatur Tumbuh BAP (Benzyl Amino Purine). *Agro Tatanen*, 6(1), 13–20.
- Zam, W., Ilyas, I., & Syatrawati, S. (2019). Penerapan Teknologi Pascapanen Untuk Meningkatkan Nilai Jual Cabai di Tana Toraja. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 2(2), 92.
<https://doi.org/10.31850/jdm.v2i2.407>